BAB V

HASIL DAN ANALISA PERUBAHAN

A. Munculnya Usaha Baru Bagi Perempuan Buruh Konveksi Desa Bandung

Kehidupan perempuan buruh konveksi Desa Bandung memang sangat memprihatinkan. Penghasilan yang rendah dengan ketergantungan terhadap penyedia modal di desa setempat membuat pendapatan keluarga buruh konveksi ini semakin terpuruk. Garapan yang tidak menentu juga mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan sehingga kemiskinan menjadi hantu bagi kehidupan buruh konveksi di Desa Bandung.

Sikap apatis terkadang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Bandung terutama dalam memaknai potensi lokal yang ada. Masyarakat cenderung pasif dalam merespon peluang usaha. Hal ini tentu beralasan karena faktor pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih cenderung rendah. Sehingga banyak diantara masyarakat yang lebih menggeluti pekerjaan yang monoton.

Adanya pendampingan terhadap perempuan buruh konveksi di Desa Bandung yang dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat membawa satu arus perubahan terpenting bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sebenarnya perempuan Desa Bandung sebagai alat vital dalam perekonomian keluarga mampu mencapai keberdikarian, hanya saja belum adanya pasrtisipasi dan kemauan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik-lah yang menyebabkan semua itu hanya ada di dalam angan-angan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1 . Hasil Kerajina Kain Perca

Upaya demi upaya yang dilakukan fasilitator bersama masyarakat sedikitnya telah membangkitkan gairah mereka dalam mengembangkan potensi yang ada sebagai peluang bisnis. Selain itu berkembangnya usaha kecil masyarakat melalui pembentukan tim pengolahan limbah kain telah membangkitkan munculnya kelembagaan baru dalam masyarakat sebagai cita-cita dari pemberdayaan. Yang dilakukan ibu – ibu pada tanggal 27 Desember 2014 yang diikuti oleh 8 orang yang terdiri dari 3 anggota PKK dan 5 perempuan buruh konveksi.

NO	NAMA	USIA
1.	Maryati	46
2.	Rina	35
3.	Satukah	48
4.	Mega	38
5.	Mulyadi	55
6.	Sulis Setyowati	25
7.	Indri	28
8.	Tina	56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses pembelajaran untuk menuju perubahan yang positif. Dengan adanya itu semua perempuan buruh konveksi mempunyai kesadaran akan menyikapi hal yang positif seperti kemanfaatan asset yang ada dan menengok hal yang terbuang. Karena bisa jadi hal yang terbuang adalah hal yang sangat dibutuhkan.

Dari belajar membuat kerajinan kain perca, perempuan buruh konveksi menambah wawasan mereka tentang pengolahan sampah, tidak hanya terpaku dengan penghasilan pokok sebagai buruh.

Gambar 5.3. Ibu Maryati dan Salah Satu Produk "Aseli "

Dalam analisa ekonomi, kain perca yang terbuang setiap harinya yakni hingga 2 kwintal setidaknya menghasilkan pendapatan kasar sekitar Rp. 20.000,-. Sedangkan jika dimanfaatkan menjadi hasil kerajinan, untuk tas per pcsnya adalah Rp.20.000,- dengan memanfaatkan tidak sampai 3 kg saja. Sedangkan untuk sarung bantal per pcsnya menghasilkan Rp.25.000,-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pola Pemasaran Produk "Aseli Bandung"

Pola pemasaran menjadi tahapan kedua setelah melakukan pendampingan berbasis aset pada perempuan buruh konveksi Desa Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi masyarakat. Perempuan buruh konveksi Desa Bandung memang tidak banyak memiliki relasi dalam penjualan, namun bekerjasama dengan ibu-ibu PKK terutama Ibu Tina sebagai Ibu Kepala Desa dapat membantu mempromosikan hasil produk dalam momen tertentu. Hal yang sudah dilakukan adalah melakukan pemasaran melalui sentra oleh-oleh Kota Mojokerto yang bertempat di Trowulan. Lokasi ini dinilai strategis karena berdekatan dengan pusat rekreasi budaya masyarakat.

Gambar 5.2. Sentra oleh-oleh kota mojokerto

Di sentra oleh-oleh itu lah semua hasil kerajinan masyarakat di pasarkan. Selain itu, fasilitator membantu memasarkan atau membantu menjualkan hasil produk ibu – ibu Desa Bandung tersebut. Pola pikir perempuan pun menjadi lebih positif setelah mendengarkan cerita dari ibu Maryati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara fasilitator membantu memasarkan dan memonitoring komunitas, supaya apa yang sudah dipelajari akan terus berjalan dan tidak berhenti disitu saja, adalah melalui pemasaran secara online. Fasilitator bekerjasama dengan salah satu pasar online di jejaring sosial yakni Gerai FK. Gerai FK sendiri kini membantu memasarkan produk “Aseli Bandung” sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli hasil produk tersebut.

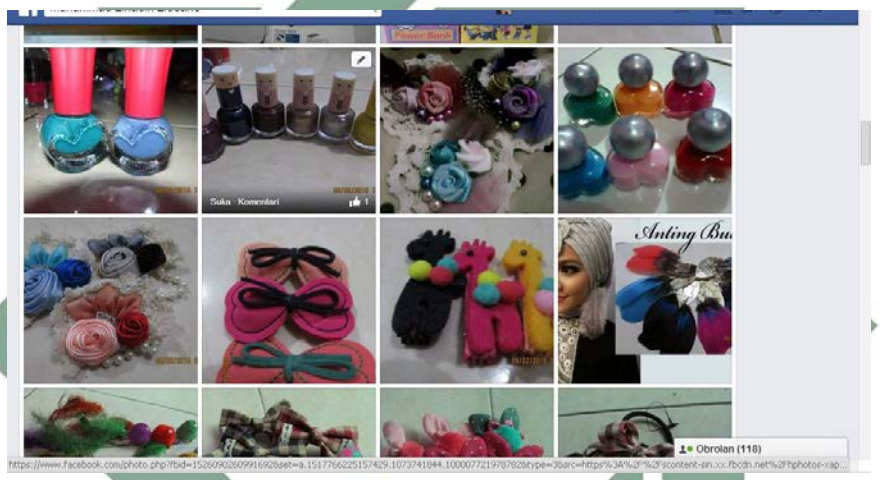

Gambar. 5.4. Pemasaran Online

Pada tahap monitoring ada yang namanya evaluasi apresiatif mengajukan pertanyaan: ‘Seberapa jauh jalan menuju perubahan yang telah ditempuh program ini?’, dan bukannya ‘mengapa kemajuannya demikian terbatas?’ atau ‘apa yang menjadi penghambat perkembangan program sejauh ini?’ Karenanya, evaluasi apresiatif fokus pada mendukung dan mendorong organisasi atau komunitas untuk semakin kuat dan lebih fokus pada apa yang memungkinkan mereka lebih sukses mencapai hasil (outcomes).

ABCD *(Asset Based Community Development)* mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas digunakan dan sumber daya atau aset tambahan apa yang masih bisa dimobilisasi dengan efektif. ABCD *(Asset Based Community*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Development) mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Biasanya evaluasi ABCD *(Asset Based Community Development)* akan melihat peningkatan kapasitas komunitas untuk mengorganisir dan memobilisasi sumber daya, peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih demokratik dan inklusif, peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id